

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang biasa disingkat PTK dalam bahasa Inggris PTK ini disebut dengan *Classroom Action Reserch*. Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dirasa sangat cocok digunakan, karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, guna untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar yang lebih efektif. Melalui penelitian Tindakan Kelas (PTK) masalah-masalah pendidikan dan pembelajaran yang inovatif dan hasil belajar yang optimal dapat diwujudkan secara sistematis.¹

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Reserch* yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subjek penelitian di kelas tersebut. Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan menggunakan tindakan tertentu yang dapat memperbaiki proses pembelajaran dikelas.²

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakuakan oleh seorang guru dikelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada

¹ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 6

² Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), cet. XI, hal. 2

penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam suatu proses pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, meliputi:³

- (1) Didasarkan pada masalah guru dalam intruksional.
- (2) Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
- (3) Peneliti sekaligus yang melakukan refleksi.
- (4) Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik intruksional.
- (5) Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dalam beberapa siklus.

Adapun tujuan penelitian tindakan kelas secara umum adalah untuk:

- (1) Memperbaiki kualitas pembelajaran.
 - (2) Meningkatkan layanan profesional.
 - (3) Memberikan kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam pembelajaran.
- Grundy dan Kemmis dalam Wina Sanjaya tujuan penelitian tindakan meliputi tiga hal, yaitu peningkatan praktik dilapangan, pengembangan sikap professional, dan peningkatan situasi tempat praktik berlangsung.⁴

Desain penelitian ini bersifat kolaboratif, yaitu melibatkan semua orang yang bertanggung jawab untuk meningkatkan pendidikan.⁵ Upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh peneliti di luar kelas, tetapi ia harus berkolaborasi dengan guru. Penelitian tindakan kelas memang berbeda dengan jenis penelitian lain. Penelitian ini

³ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Yrama Media, 2009), hal. 12

⁴ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan kelas*. (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012) cet IV, hal. 31

⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 98

memfokuskan pada masalah-masalah praktis, guna memperoleh pemecahan secepatnya, oleh karena itu peneliti bekerja sama dengan guru.⁶

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi.⁷

1. Tahap 1 : Menyusun rancangan tindakan (*Planning*)

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. dalam tahap menyusun rancangan ini peneliti menentukan titik atau fokus peristiwa yang perlu mendapatkan perhatian khusus untuk diamati, kemudian membuat sebuah instrumen pengamatan untuk membantu peneliti merekam fakta yang terjadi selama tindakan berlangsung

2. Tahap 2 : Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap ke – 2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap ke-2 ini pelaksana guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sdah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat.

⁶Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hal. 42

⁷Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan.....*, hal 16- 20

3. Tahap 3 : Pengamatan (*observing*)

Tahap ke-3 yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam satu waktu. Oleh karena itu, kepada guru pelaksana yang berstatus sebagai pengamat agar melakukan “pengamatan balik” terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Sambil melakukan pengamatan balik ini, guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

4. Tahap 4 : Refleksi (*Reflecting*)

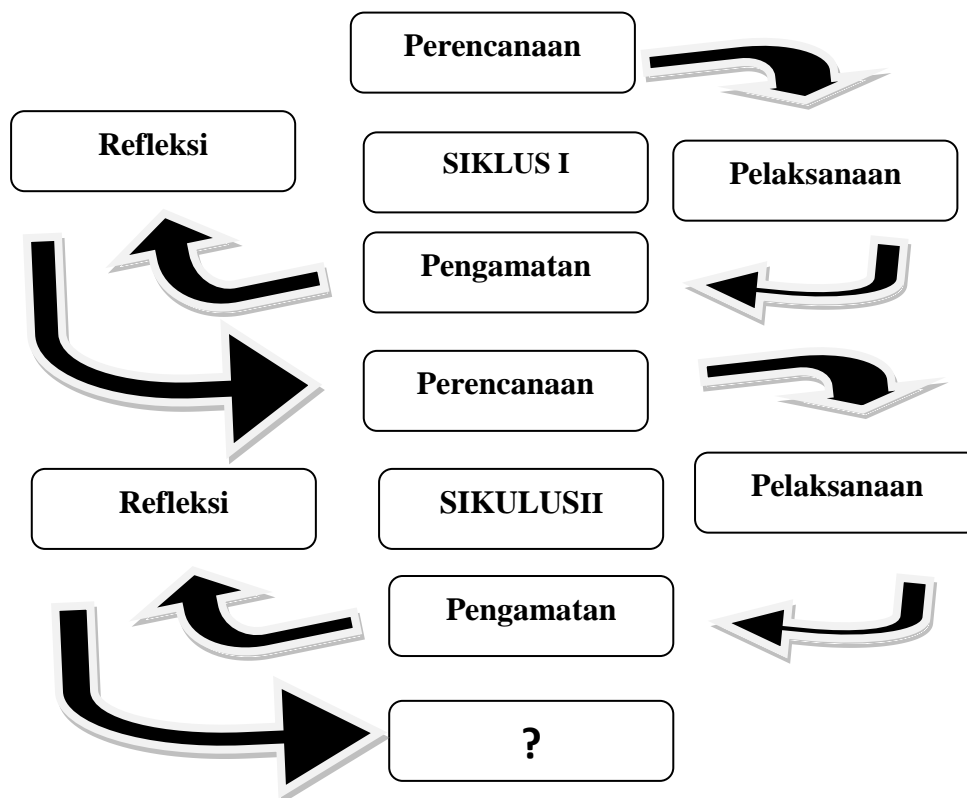
Tahap ke -4 merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Jika penelitian tindakan dilakukan melalui beberapa siklus, maka dalam refleksi terakhir, peneliti menyampaikan rencana yang disarankan kepada peneliti lain apabila dia menghentikan kegiatannya atau kepada diri sendiri apabila akan melanjutkan dalam kesempatan lain.

Empat tahapan dalam PTK tersebut sering disebut dengan satu siklus. Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada penelitian ini dirujuk dari model Kemmis dan Taggart. Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan konsep yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja

komponen action (tindakan) dengan observe (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan.

Adapun model dari masing-masing tahapan adalah sebagai berikut:⁸

Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis & Taggart



B. Lokasi, Subjek, dan Prosedur Penelitian

1. Lokasi

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di MI Al- Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung. Lokasi penelitian ini dipilih sebagai lokasi penelitian dengan pertimbangan:

⁸ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan ...*, hal 20

- a. MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung belum pernah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menyangkut Metode *Role Playing*.
- b. Pelaksanaan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) selama ini masih menggunakan model-model pembelajaran yang kurang bervariasi dan materi sepenuhnya disampaikan oleh guru.
- c. Peserta didik pada umumnya menganggap SKI adalah mata pelajaran yang membosankan.
- d. Keadaan peserta didik yang cenderung ramai sendiri dan tidak fokus.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas V MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung, yang terdiri dari 31 peserta didik yang terdiri dari 11 laki-laki dan 20 perempuan. Peneliti memilih kelas ini sebagai subjek penelitian adalah berdasarkan aspek perkembangan berpikir semakin luas dan tentunya memiliki minat belajar yang tinggi jika diberikan stimulus yang tepat.

3. Prosedur Penelitian

Secara umum pelaksanaan penelitian ini akan dilakukan selama 3 siklus yang pada setiap siklusnya akan diterapkan tindakan tertentu. Dalam setiap siklus aktivitas penelitian ini dilakukan melalui prosedur PTK, yakni berupa kegiatan (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan/observasi, dan (4) refleksi.

a. Perencanaan Tindakan

Langkah awal kegiatan perencanaan tindakan diawali dengan menganalisis komponen dan isi butir pembelajaran sebagaimana tertuang dalam kurikulum (analisis pengembangan materi), menetapkan materi pembelajaran, menelaah buku paket SKI yang ada, mengembangkan silabus, menyusun RPP, membuat peta sebagai media pembelajaran, sampai pada penyusunan instrumen penilaian. Pada tahap perencanaan juga dikemukakan instrumen pengumpulan data.

b. Pelaksanaan Tindakan

- 1) Pada siklus I, pertemuan pertama guru memberikan pre test pada pokok bahasan Perjuangan Khalifah Abu Bakar ash Shiddiq, yang telah dipelajari Sedangkan pada pertemuan kedua guru akan memfasilitasi siswa dalam bentuk materi.
- 2) Pada siklus II, pertemuan pertama guru memfasilitasi siswa mempelajari materi Perjuangan Khalifah Abu Bakar ash Shiddiq dalam Berdakwah, dan mengajak siswa belajar bermain peran (*Role Playing*) dengan naskah drama yang telah disediakan guru dengan tema materi Perjuangan Khalifah Abu Bakar ash Shiddiq dalam Berdakwah tersebut Sedangkan pada pertemuan kedua Guru memberikan post test yang pertama untuk dikerjakan siswa.

- 3) Pada siklus III, pertemuan pertama guru memfasilitasi siswa mempelajari kembali Perjuangan Abu Bakar ash Shiddiq dalam Berdakwah dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, setelah itu guru mengajak siswa untuk bermain peran kembali dengan materi tersebut Sedangkan pada pertemuan kedua Guru memberikan post test yang ke 2 kepada siswa.

Kegiatan utama pembelajaran adalah siswa diberikan tugas membaca materi Perjuangan Abu Bakar ash Shiddiq dalam Berdakwah, kemudian guru memberikan naskah drama dan membagi kelompok , setelah itu siswa diberi kesempatan untuk mempelajarinya yang kemudian siswa dengan kelompoknya beradu peran di depan kelas sesuai dengan isi drama yang diambil berdasarkan materi Perjuangan Khalifah Abu Bakar ash Shiddiq dalam Berdakwah tersebut. Selama kegiatan pembelajaran, kegiatan pengamatan dilakukan untuk melihat efek dari pemberian tindakan.

c. Pengamatan/Observasi

Perekaman data dilakukan pada setiap pelaksanaan tindakan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan pedoman observasi. Pada bagian ini dikemukakan situasi sosial apa saja yang akan diamati, siapa pengamatnya dan bagaimana caranya.

Misalnya, pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman pengamatan yang berisi peristiwa pembelajaran apa saja yang akan diamati, seperti (1) interaksi belajar siswa dengan siswa

ketika melaksanakan kerja kelompok dan diskusi; (2) interaksi belajar siswa dengan guru ketika guru melakukan pembimbingan diskusi kelompok; (3) mengamati kerja guru dalam membuka dan menutup pelajaran; (4) mengamati kerja kelompok siswa dalam menggunakan media pembelajaran; dan (5) dan sebagainya yang pada intinya adalah mengamati peristiwa atau situs social pembelajaran yang terjadi selama tahap implementasi tindakan.

Selain mengamati peristiwa interaksi pembelajaran di atas, di mana pengamatan tersebut menghasilkan data deskriptif naratif, pengamatan juga dapat dilakukan dengan menggunakan daftar cek atas beberapa aspek yang ingin dilihat. Misalnya, berapa orang yang bertanya, berapa orang yang berpartisipasi menjawab pertanyaan, dan sebagainya. Data yang dikumpulkan semacam ini akan disajikan secara kuantitatif dalam tabel dan diagram yang diolah dengan menggunakan Statistik Deskriptif.

d. Refleksi

Data yang direkam dari hasil observasi diolah dan dianalisis untuk menentukan langkah selanjutnya. Pada setiap selesai sesi pembelajaran dilakukan refleksi, hasil refleksi digunakan untuk tindak lanjut sesi atau siklus pembelajaran berikutnya. Analisis data menggunakan teknik statistik deskriptif yang disajikan berupa tabel-tabel persentase tentang keberhasilan dan ketidakberhasilan tindakan yang dicapai oleh siswa.

C. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena peneliti sebagai instrumen utama. Instrumen utama yang dimaksud disini adalah peneliti sekaligus perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data dan pada akhirnya dia akan menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁹

Peneliti bekerja sama dengan guru mata pelajaran SKI kelas V Mi Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung membahas mengenai pengalaman belajar SKI, membuat rencana pembelajaran serta menyampaikan bahan ajar selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti melakukan wawancara dan pengumpulan data serta analisis data. Guru dan teman sejawat membantu peneliti pada saat melakukan pengamatan dan pengumpulan data.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah pencatatan peneliti baik berupa fakta maupun angka. Data merupakan unit informasi yang direkam media yang dapat dibedakan dengan data lain, dapat dianalisis dan relevan dengan problem tertentu.¹⁰ Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Hasil tes peserta didik, hasil pekerjaan peserta didik dalam menyelesaikan soal yang diberikan peneliti. Tes diberikan pada awal

⁹ Lexy J. Maeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6

¹⁰ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*. (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 79

sebelum tindakan (*pre test*) dan tes setelah adanya tindakan penelitian (*post test*).

- b. Pernyataan verbal peserta didik dan guru yang diperoleh dari hasil wawancara sehubungan dengan proses pembelajaran dan pemahaman terhadap materi
- c. Hasil observasi yang dilakukan melalui pengamatan oleh teman sejawat dan satu guru SKI kelas V di sekolah tersebut terhadap aktivitas praktisi dan peserta didik dengan menggunakan lembar observasi yang disediakan oleh peneliti
- d. Catatan lapangan dari rangkaian kegiatan peserta didik dalam pembelajaran tindakan selama penelitian.

2. Sumber Data

Sumber data merupakan subyek dari mana data dapat diperoleh.¹¹ Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu informan (orang) yang dapat memberikan informasi tentang data penelitian. Informan dalam penelitian ini peserta didik kelas V MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung yang terdiri dari 31 peserta didik dengan 11 peserta didik laki-laki dan 20 peserta didik perempuan. Hal ini menjadi pertimbangan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam pembelajaran yang diberikan tindakan dengan diterapkannya penggunaan metode pembelajaran Role Playing dalam pembelajaran SKI.

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, hal. 107

Sumber data sekunder yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data tersebut adalah data hasil belajar yang dikumpulkan oleh orang lain yaitu data pendukung dalam penelitian ini Kepala Madrasah dan administrasi MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung. Jenis data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah : aktivitas, tempat atau lokasi, dan dokumentasi atau arsip.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.¹² Data yang terkumpul akan dianalisis dan hasilnya digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan kesimpulan. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah metode penelitian yang menggunakan cara pengamatan terhadap objek yang menjadi pusat perhatian penelitian. Teknik ini umumnya ditujukan untuk jenis penelitian yang berusaha memberikan gambaran mengenai peristiwa apa yang terjadi di lapangan.¹³

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh data hasil peserta didik dalam pembelajaran di kelas, tindakan yang dilakukan

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alabeta, 2012), hal.224

¹³Jasa Ungguh Muliawan, *Meodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hal. 133

guru dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru sebelumnya.

Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran dicari persentase nilai rata-ratanya, dengan menggunakan rumus:¹⁴

$$\text{Presentase Nilai Rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria taraf keberhasilan tindakan dapat ditentukan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Prosentase Taraf Keberhasilan Kegiatan Observasi

Taraf Keberhasilan	Kriteria
76% < NR ≤ 100%	Sangat Baik
51 % < NR < 75%	Baik
26% < NR ≤ 50%	Cukup
0% < NR ≤ 25 %	Kurang Baik

Adapun instrumen observasi sebagaimana terlampir.

2. Wawancara

Wawancara merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau obyek penelitian.¹⁵ Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi

¹⁴ *Ibid.*, hal. 133

¹⁵ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis ...*,hal.89

tertentu, untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah, dan untuk memperoleh data agar dapat memperoleh situasi atau orang tertentu.¹⁶

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai hasil peserta didik dalam pembelajaran di kelas, tindakan yang dilakukan guru dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru sebelumnya.

Peneliti melakukan wawancara dengan pendidik mata pelajaran SKI kelas V dan peserta didik kelas V. Bagi peserta didik, wawancara dilaksanakan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang diberikan. Adapun untuk instrumen wawancara sebagaimana yang terlampir.

3. Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistimatis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat.¹⁷

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu maupun kelompok.¹⁸

Tes yang digunakan adalah soal uraian yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini

¹⁶ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011) hal. 158

¹⁷ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan* (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 86

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, hal. 193

akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode pembelajaran pada mata pelajaran SKI.

Tes juga merupakan prosedur yang sistematis dimana individual yang di tes dipresentasikan dengan suatu set stimuli jawaban mereka yang dapat menunjukkan ke dalam angka.¹⁹ Subyek dalam hal ini adalah siswa kelas V harus mengisi item-item yang ada dalam tes yang telah direncanakan, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Khususnya dalam mata pelajaran SKI.

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk memperoleh data mengenai hasil peserta didik dalam pembelajaran di kelas, tindakan yang dilakukan guru dan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tindakan dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun oleh guru sebelumnya. Tes yang digunakan terdiri dari dua macam, yaitu sebagai berikut:

a. *Pre Tes* (Tes Awal)

Kegiatan *Pre Test* dilakukan oleh Guru secara rutin pada setiap akan memulai penyajian materi baru. Tujuannya untuk mengidentifikasi taraf pengetahuan siswa mengenai bahan yang akan disajikan. Evaluasi seperti ini berlangsung singkat dan sering tidak memerlukan instrumen tertulis.

¹⁹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta :Bumi Aksara, 2008), hal 138

b. *Post Tes* (Tes Akhir)

Kegiatan evaluasi yang dilakukan guru pada setiap akhir penyajian materi. Tujuannya untuk mengetahui taraf penguasaan siswa atas materi yang telah diajarkan. Evaluasi ini juga berlangsung singkat dan cukup dengan menggunakan instrumen sederhana yang berisi item-item yang jumlahnya sangat terbatas.²⁰ Adapun kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:²¹

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Sangat Kurang

Untuk menghitung hasil tes, baik *Pre Test* maupun *Post Test* pada proses pembelajaran SKI dengan menggunakan metode pembelajaran role playing, dapat menggunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut:

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S = nilai yang dicari atau yang diharapkan

²⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.2003), Hal 199

²¹ Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung : maju Mundur, 1989),hal 112

R = Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N = Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 = Konstanta (bilangan tetap)

Adapun instrument tes sebagaimana terlampir.

4. Dokumentasi

Kegiatan dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data jumlah murid kelas V MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung.

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.²² Teknik ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, foto – foto, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada. Alasan dokumen dijadikan sebagai data untuk membuktikan penelitian karena dokumen merupakan sumber yang stabil, dapat berguna sebagai bukti untuk pengujian, mempunyai sifat yang alamiah, tidak reaktif, sehingga mudah ditemukan dengan teknik kajian isi, disamping itu hasil kajian isi akan membuka kesempatan untuk memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.²³

Dokumen yang dikumpulkan berupa foto, laporan hasil belajar, data-data kelembagaan seperti profil sekolah MI Al-Ishlah Tiudan Gondang Tulungagung. Adapun instrument dokumentasi sebagaimana terlampir.

²² Ahmad Tanzeh, *Metodologi...*, hal. 92

²³ *Ibid* ..., hal. 93

5. Catatan lapangan

Menurut Bogdan dan Biklen dalam Moloeng, catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian.²⁴ Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka penyimpulan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.²⁵

Catatan lapangan dimaksudkan untuk memperoleh data secara obyektif mengenai hal-hal yang terjadi selama pembelajaran yang tidak tercantum dalam lembar observasi. Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka menyimpulkan data refleksi terhadap data dan penelitian kualitatif.²⁶

Dalam penelitian ini catatan lapangan yang dimaksudkan adalah catatan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan, dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini. Adapun untuk instrumen catatan lapangan sebagaimana terlampir.

²⁴ Lexi Moloeng, *Metodologi Penelitian* ..., hal. 153

²⁵ *Ibid* ..., hal. 209

²⁶ Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 209

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.²⁷

Dalam penelitian ini, analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data (*data collectoin*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclution drawing & verifying*).²⁸

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.²⁹ Dalam mereduksi data ini peneliti dibantu teman sejawat dan guru kelas V untuk mendiskusikan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan catatan lapangan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

²⁷ Sugiono, *Metode Penelitian . . .*, hal. 224

²⁸ Siswoyo, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI-Press, 1992), hal. 16

²⁹ Tatang Yuli Eko S., *Mengajar dan Meneliti: Panduan Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), cet. 1, hal. 25

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi data dalam bentuk narasi sekumpulan informasi yang diperoleh dari hasil reduksi. Dengan penyajian data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses pengambilan intisari dari keseluruhan penyajian data yang telah dideskripsikan untuk diformulaikan ke dalam bentuk kalimat yang singkat dan padat sebagai tujuan dari kegiatan penelitian. Hasil analisis kesimpulan dijadikan dasar dalam menentukan keberhasilan tindakan. Selain itu juga menjadi dasar untuk melakukan tindakan selanjutnya jika pemberian tindakan sebelumnya belum berhasil.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Pada umumnya kegiatan penelitian ini dapat dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahap pra tindakan dan tahap pelaksanaan tindakan.

1. Tahap pra tindakan

Pra tindakan dilakukan untuk mengetahui dan mencari informasi mengenai permasalahan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI). Kegiatan yang dilakukan dalam pra tindakan adalah menentukan subjek penelitian.

2. Tahap Tindakan

a. Tahap perencanaan

Adapaun perencanaan didasarkan pada observasi awal dengan mengidentifikasi permasalahan yang ada. Pada tahap ini peneliti merencanakan perangkat pembelajaran yang akan digunakan saat KBM, yaitu:

- a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- b) Menyusun desain pembelajaran.
- c) Menyiapkan media pembelajaran yang berkaitan dengan materi.
- d) Menyusun instrument pengumpulan data berupa lembar observasi guru/peneliti, lembar observasi peserta didik, pedoman wawancara dan format catatan lapangan.

b. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi isi rancangan. Tindakan yang dilakukan adalah pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas yang mengacu pada RPP dengan menggunakan Metode Role Playing pada saat proses belajar mengajar.

c. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran atau tindakan. Pengamatan digunakan untuk mengumpulkan data tentang proses berupa perubahan kinerja pembelajaran. Tujuan diadakannya pengamatan untuk mengenali, merekam, mendokumentasikan semua indikator baik proses maupun hasil perubahan yang terjadi sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan.

d. Tahap Refleksi

Tahap refleksi merupakan sarana pengkajian kembali tindakan yang telah dilakukan terhadap subjek penelitian dan telah dicatat dalam observasi. Langkah reflektif ini berusaha mencari alur pemikiran yang logis dalam kerangka kerja proses, problem, isu dan hambatan yang muncul dalam perencanaan tindakan strategik.³⁰

Kegiatan refleksi dilakukan pada setiap akhir tindakan dengan tujuan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan. Sehingga peneliti dapat mengetahui kelebihan dan kekurangannya pada saat mengajar dan peneliti dapat memperbaiki kekurangan dalam pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

³⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 213

H. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan tindakan dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil belajar SKI dan prosentase siswa yang lulus KBM (Ketuntasan Belajar Minimal) berdasarkan hasil tes yang telah dicapai oleh siswa. Hal ini dilakukan dengan cara membandingkan hasil pembelajaran SKI sebelum dengan sesudah dilakukan tindakan pada tiap siklusnya baik siklus I maupun II. Indikator keberhasilan tindakan dari penelitian ini adalah jika 75% dari siswa telah mencapai nilai minimal 75. Hal ini didasarkan pada tingkat kecerdasan siswa dan KBM yang digunakan MI tersebut.